BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan awal mula muncul bersama-sama pada saat peradaban manusia yaitu sejak zaman nabi-nabi dan nenek moyang manusia dahulu, di mana orang-orang berkumpul bersama, lalu bekerja bersama-sama untuk mempertahankan eksistensi hidupnya menantang kebuasan binatang dan ala, sekitarnya. Sejak saat itulah terjadinya kerjasama antarmanusia di dunia, dan munculnya unsur-unsur kepemimpinan.

Pada saat itu pribadi yang ditunjuk sebagai pemimpin ialah orang-orang yang paling kuat, paling cerdas dan berani. Sebagai contoh, Kautilya dengan tulisannya "*Arthasastra*" (321 SM) menuliskan ciri-ciri khas seorang perwira yang ditunjuk sebagai pemimpin, ialah : Pribumi, lahir dari keturunan luhur, Sehat, kuat, berani, ulet, Intelegent punya ingatan yang kuat,pandai,fasih berbicara,Punya watak yang murni,dengan dengan sifat-sifat utama: penuh kebaktian, setia, taat pada kewajiban, punya harga diri, kokoh pendiriannya, memiliki enthusiasme, bijaksana, mampu melihat jauh kedepan, mempunyai pengaruh dan masih banyak lagi.[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Dalam ajaran Agama Islam setiap umat manusia pada hakekatnya ialah seorang pemimpin. Seperti seorang suami menjadi pemimpin bagi istri dan anak-anaknya didalam rumah tangga. Begitu juga seorang istri menjadi pemimpin dan memelihara kehormatannya dan menjaga milik suaminya. Dan seorang anak juga bisa menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri. Karena menjadi seorang pemimpin merupakan sebuah fitrah bagi setiap manusia baik dalam agama Islam maupun dalam agama lainnya. Dan sebagaimana telah

[1] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal itu,?* (Cetakan ke-19 dan ke- 20 (Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada, 2020), h. 32-33.

ditetap oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-baqarah [2] ayat 30 yang berbunyi:

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۗ
قَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَۚ وَنَحْنُ
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

"*Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*[2]

Dalam Agama Islam kita di Ajarkan untuk memilih pemimpin sesuai Akidah Islam Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Maidah [5] 51 yang berbunyi :

۞ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُوْدَ وَالنَّصٰرٰٓى
اَوْلِيَاۤءَ ۘ بَعْضُهُمْ اَوْلِيَاۤءُ بَعْضٍۗ وَمَنْ يَّتَوَلَّهُمْ مِّنْكُمْ فَاِنَّهٗ
مِنْهُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ

"Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia (mu); mereka satu sama lain saling melindungi. Barangsiapa di antara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sungguh,

[2]Departemen Agama, *Tafsir Inspirasi*, (Depag RI, Jakarta, 2010), h. 6.

Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim".[3]

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang muslim tidak diperbolehkan memilih atau menjadikan seorang kafir itu sebagai pemimpin karena pada dasarnya orang kafir itu mereka hanya memanfaatkan keadaan diwaktu mencalonkan dirinya sebagai pemimpin. Agar orang islam disini bisa memilih dan menjadikan dia sebagi pemimpin. Oleh karena itu, kita dilarang oleh Allah untuk memilih dari golongan orang Yahudi Dan Nasrani sebagai pemimpin. Karena pada dasarnya kita sebagai Umat Islam dilarang untuk memilih pemimpin dari golongan orang kafir selama Umat Islam masih ada dan masih ingin menjadi pemimpin.

Selain itu, menurut Agama Kristen Dalam Alkitab baik Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB) diungkapkan bahwa mereka yang diangkat menjadi pemimpin ummat atau menjadi pelayan adalah mereka yang dipilih, ditetapkan untuk melayani. Dalam prosesnya, kepemimpinan tentu saja mengandalkan Tuhan. Peran Kepemimpinannya berdasarkan Firman Tuhan.[4] Dalam Kitab Para Rasul 20:28 yang berbunyi: *karena itu jagalah SKudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah yang diperoleh-Nyadengan darah Anak-Nya sendiri.*

Pemimpin dan kepemimpinan dalam Agama kristen ialah pemimpin dalam kepimpinannya dimotivasi oleh kasih dan dipersiapkan khusus untuk melayani. Itu berarti pemimpin Kristen dalam Kepemimpinanya telah diserahkan kepada kekuasaan Kristus dan Teladan-Nya. Pemimpin Kristen yang baik adalah pemimpin dalam kepemimpinannya memperlihatkan sifat-sifat yng penuh dedikasi tanpa pamrih, keberanian, ketegasan, belas kasihan, dan kepandaian persuasif.

---

[3]Departemen Agama...., h.122.

[4]Viktor P.H. Nikijuluw dan Aristarvhus Sukarto, *Kepemimpinan di BumiBaru; Menjadi Pemimpin Kristiani yang Terus Berubah,* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2014), h. 81.

Fenomena masyarakat saat ini dalam memilih pemimpin terlihat lebih mengutamakan materi dan mulai meninggalkan prinsip-prinsip agama walaupun bukan secara keseluruhan. Bahkan akhir-akhir ini masalah memilih pemimpin merupakan permasalahan yang sedang sangat hangat diperbincangkan. Terlebih permasalahan yang membawa nama Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama atau yang dikenal dengan sapaan Ahok mengeluarkan pernyataan yang membuat umat Islam murka. Pernyataan beliau bahwa "masyarakat dibohongi dengan QS.al-Maidah ayat 51", dihadapan warga kepulauan seribu pada 30 September 2016. Ahok dituduh telah menistakan agama. Pembicaraan Ahok itu kemudian tersebar luas di media sosial. Kasus ini bermula Ahok sedang berkunjumg di daerah kepulauan seribu dengan tugas pemerintahan serta melakukan kampanye di daerah tersebut dan membawa kemarahan umatIslam hampir di seluruh tanah air.[5]

Padahal sudah jelas bahwa ayat Alquran yang melarang untuk memilih pemimpin non-muslim bukan hanya satu, perintahnya diulang beberapa kali didalam Alquran sehinggawajar ketika Alquran yang merupakan pedoman bagi umat Islam dicaci dan dihina, dalam hal ini oleh seorang non muslim yang sejatinya tidak pernah mengimani Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul apalagi mengimani Alquran yang dibawa oleh Nabi Muhammad berupa Wahyu Ilahi yang kebenarannya bersumber dari Allah, maka menimbulkan reaksi yang sangat besardari berbagai unsur masyarakat, baik itu dari kalangan mahasiswa, masyarakat biasa, hingga tokoh-tokoh Agama pun mengecam tindakan tersebut.

Dengan beberapa fenomena yang ada dan yang terjadi, bisa dilihat bahwa dalam Alquran juga banyak yang menjelaskan dan diatur untuk memilih pemimpin itu sesuai dengan akidah kita sehigga sudah sepatutnya

[5]https://m.merdeka.com/peristiwa/mui-nilai-kutipan--ahok-surah-al-maidah-hina-alquran-ulama.html diakses pada tanggal 18 November 2021, pukul 21.32 WIB

masyarakat menjadikan Alquran sebagai pedoman menentukan pemimpin untuk masyarakat seperti apa.

Sehubungan dengan hal diatas marak diperbincangkan oleh khalayak umum dimana pemimpin Non Muslim sudah mulai melihatkan jati dirinya sebagai pemimpin. Hal ini membuat semua umat Islam sangat marah dengan adanya pemimpin yang tidak seiman dan seakidah dengan kita. Tetapi ada juga ummat muslim yang bangga akan kepemimpinan yang dipimpin oleh orang kafir tersebut. Bahkan menjadikan mereka sebagai contoh atau figur yang baik bagi umat Islam yang memilihnya.

Pada dasarnya pemimpin yang diwajibkan untuk dipilih oleh masyarakat yakni pemimpin yang beriman dan beragama Islam. Sebab dari Islam lah pemimpin yang bisa membawa masyarakat menjadi lebih baik. Semua aturan-aturan dan ketentuan yang berlaku sudah tertera dalam Islam. Oleh karena itu, ketika menjadi seorang pemimpin harus melaksanakan kewajibannya sesuai dengan Alquran dan Hadis

Berkaitan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul yang berkaitan dengan pemimpin Kepala Desa Non Muslim. Pada kesempatan kali ini penulis mengambil wilayah untuk dijadikan penelitian yakni di Desa Teluk Dalam. Desa Teluk Dalam merupakan desa yang terletak diwilayah Kabupaten Asahan dan lebih tepatnya di Kecamatan Teluk Dalam. Memiliki kurang lebih 8 dusun. Desa Teluk Dalam mayoritas penganutnya beragama Islam. Suku-suku yang berada di Desa Teluk Dalaam yaitusuku Batak, Jawa, Padang, Banjar, Melayu dan masih banyak lagi.

Masyarakat Desa Teluk Dalam dalam melaksanakan pemilihan Kepala Desa dengan cara bermusyawarah, yakni melalui pemilihan dalam menentukan pemimpin yang akan memimpin sebagai Kepala Desa di Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan melaksanakan Jabatannya selama kurang lebih 6 Tahun dalam menjabat dan mensejahterakan

Rakyatnya. Pada hakekatnya setiap orang yang ingin mencalonkan dirinya sebagai Pemimpin membuat sebuah program yang dimana program yang di buat itu bisa menjadikan dirinya untuk menang dalam memimpin sebagai Kepala Desa. Karena pada dasarnya pemimpin yang diinginkan oleh masyarakat itu contohnya berperilaku adil terhadap semua rakyatnya, jujur, menegakkan keadilan dan tidak mendiskriminasi orang yang berbeda dari kita.

Hal inilah yang menjadikan penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut dikarenakan Desa Teluk Dalam yang mayoritas Beragama Islam. Menjadikan seorang Non Muslim sebagai Pemimpin Di Desa Tersebut. Dengan Hal tersebut maka Penulis mengangkat judul "Pandangan Elit Muslim Terhadap Pemimpin Non Muslim (Studi Kasus Kepala Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan)"

B. Rumusan Masalah

Setelah menguraikan dan menganalisis prasejarah di atas agar lebih terarah dan tidak meluas pada pembahasan lain, penulis merumuskan tugas untuk memperjelas bagian utama dari objek penelitian ini. Rumusan masalah yang diajukan oleh penulis meliputi pertanyaan-pertanyaan berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1. Seperti apa pemimpin ideal menurut elite Muslim desa Teluk Dalam?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan pemimpin non-Muslim menjadi kepala desa di desa Teluk dalam ?
3. Bagaimana elit Muslim menilai kepemimpinan non-Muslim sebagai kepala desa di desa Teluk Dalam?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemimpin ideal menurut elite Muslim desa Teluk Dalam
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab pemimpin non-Muslim menjadi kepala desa di desa Teluk Dalam.
3. Untuk mengetahui elite Muslim dalam menilai kepemimpinan non-Muslim sebagai kepala desa di desa Teluk Dalam.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dan kegunaan, antara lain:

a. Manfaat secara teoritis: (1) Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang khazanah keilmuan khusus para mahasiswa sehingga dapat mengetahui bagaimana para elite agama memperlakukan tokoh non muslim di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.(2) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber data bagi penelitian-penelitian baru yang akan dilakukan di masa yang akan datang, dan juga dapat memberikan masukan ilmiah bagi para ilmuwan lainnya. (3) Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh masyarakat terutama masyarakat Muslim di desa Teluk Dalam untuk memilih pemimpin yang benar dan seakidah dengan kita, sehingga tidak terulang kembali kejadian dalam memilih seorang pemimpin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

b. Manfaat praktis: Penelitian ini diharapkan dapat: (1) memperluas pengetahuan dan pemahaman penulis tentang ilmu pemerintahan khususnya kepemimpinan dalam kaitannya dengan pemimpin non muslim. Dan jika peneliti tidak menyelidiki pandangan masyarakat Muslim desa Teluk Dalam tentang pemimpin non-Muslim, tidak akan pernah tahu fakta tentang pemimpin non-Muslim ini. (2) Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pustaka yang digunakan sebagai sarana pengembangan gagasan ilmiah, referensi yang tersimpan di perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Agama Islam atau di perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Utara. Sumatra. dalam

kajian tentang pandangan elite muslim terhadap tokoh non muslim di desa Teluk Dalam kecamatan Teluk kabupaten Asahan.

E. Batasan Istilah

Berdasarkan judul diatas, penulis mencoba untuk membatasi setiap permasalahan yang ada tentunya agar nantinya tidak keluar dari pembahasan judul yang telah di tetapkan. Maka dibuatlah batasan dari istilah tersebut, Yaitu :

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pandangan Ialah hasil perbuatan memandang, melihat, dan sebagainya.[6] Pandangan yang penulis maksud ialah tanggapan dari seseorang yang melihat sesuatu kemudian mendapatkan hasil yang di inginkan.
2. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Elite Ialah orang-orang terbaik atau pilihan di suatu kelompok.[7] Kata Elite yang penulis maksud yakni orang-orang yang terpilih dan memlikikualitas dan kemampuan di dalam suatu kelompok tersebut.
3. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pemimpin Ialah orang yang memimpin: ia di tunjuk menjadi organisasi itu.[8] Kata pemimpin yang penulis maksud ialah orang yang mengatur atau yang melaksanakan suatu kegiatan dengan maksud dan tujuan agar terlaksananya sebuah tugas yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.
4. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Non Muslim Ialah juga dikatakan sebagai pemeluk agama selain dari Islam, Semua agama yang dibawa para nabi itu agama Islam. Lalu ada sebagian dari pengikutnya ada yang taat tapi juga ada yang tidak taat. Pengikut yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[6]Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Pertama Edisi IV (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, Pusat Bahasa, 2008), h. 1011

[7] Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,...,* h. 364

[8] Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,...,* hlm. 1075

tidak taat inilah yang disebut sebagai bukan Islam.[9] Maka dari itu sesuai dengan lokasi penelitian ini, Non Muslim yang dimaksud penulis ialah orang yang menjabat sebagai Kepala Desa yang bergama Kristen.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah salah satu komponen yang memengaruhi berhasilnya sebuah tulisan yang akan dicapai. Metode penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperole pemecahan suatu permasalahan. Adapun metode penlitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sbagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Adapun langkah yang diambil penulis dalam metode penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field Research*), yakni dengan cara mewawancarai secara langsung guna mendapatkan data primer yang mempunyai hubungan langsung dengan masalah yang dihadapi oleh penulis. Yang dimana mencari data lapangan kemudian dianalisis sesuai dengan metodologi yang digunakan.

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif, penelitaian kulitatif adaalah suatu penelitian yang menjeaskan secara kompleks. Penelitian Kualitatif ini digunakan untuk mengetahui makna yang yang tersembunyi dari gejala yang ada.[10] Penelitian Kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang ada dalam permasalahan tersebut dengan menggunakan pengumpulan data dilapangan serta untukmemahami fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subyek penelitian. Misalnya dalam konteks pengalaman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[9] Ahmad Sarwat, *Fiqih Muslim Dengan Non Muslim*, Cetakan Pertama, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), h.9.

[10] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 68.

tertentu, memahami perilaku dan perspsi dengan menggunakan berbagai metode ilmiah untuk menjelaskan dalam bentuk kata dan bahasa.[11]

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan fenomenologi Agama, yakni menggambarkan tingkah laku masyarakat Teluk Dalam, dimana peristiwa yang terjadi di Teluk Dalam yakni menjadikan Non Muslim sebagai Kepala Desa. Bahwa masyarakat Muslim Teluk Dalam memilih pemimpin Non Muslim sebagai Kepala Desa bukan melihat dari Agamanya melainkan dari kebaikan yang dilihat sehingga Agama bukan lagi menjadi sebuah pondasi dasar dalam memilih pemimpin dan Masyarakat Muslim Teluk Dalam tidak mau bersatu dan semua berambisi untuk menjadi Kepala Desa. Sehingga menjadi menadi celah bagi calon Non Muslim untuk menang dan menjadi Kepala Desa Teluk Dalam.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Teluk Dalam, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, Indonesia.

4. Sumber Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Dalam hal ini peneliti membuat atau mengkalsifiksikan Sumber Data menjadi dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

A. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer dalam penelitian ini melibatkan wawancara dengan beberapa informan yaitu Guru Agama, Ustad, dan Guru ngaji yang berdomisili di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitia Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 4.

B. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari buku, dokumen, media sosial seperti jurnal, artikel, yang berhubungan dengan Pandangan Elite Muslim Terhadap Pemimpin Non Muslim (Pemilihan Kepala Desa) Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi beserta keterangan lainnya dari lokasi penelitian, maka teknik pengumpulan data yang dignakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metoe pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat informasi secara sistematis serta mencatt fenomena-fenomena (gejala-gejala) yang dilihat dalam hubungan sebab akibat.[12] Metode observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang sejarah, dampak dan pengaru Pemimpin Non Muslim di Desa Teluk Dalam, selain itu metode obervasi atau langkah-langkah peneliti dalamberinteraksi dengan masyarakat yang berkaitan dengan penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Observasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu observasi partisipasi dan observasi non partsipasi. Observasi partisipasi adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan mengamati/meneliti secara dekat ikut merasakan suka dan duka dalam kesehariannya. Sedangkan yang dikatakan observasi non partisipasi apabila observasi peneliti ini tidak ikut serta dalam kehidupan orang

[12]Syafaruddin, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2006), h. 82.

yang di observasi dan earaterpisah berperan sebagai pengamat.[13] Adapun penelitian ini penulis menggunakan teknik non pertisipasi.

b. Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data degn cara melakukan tanya jawab secara lisan dengan permaalahan yang ada berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun sasaran wawancara terdiri dari Masyarakat Elite Muslim yang berada Desa Teluk Dalam, yakni 3 Guru Ngaji yakni Bapak Niswar Effendi Siregar Bapak Kamil Margolang dan Ibunda Nur Asiah Br. Manik, 3 Guru Agama yakni Bapak Muslih Sitorus Bapak Hamidun dan Ibunda Sri Astuti, dan 1 Ustad yakni Bapak Ubaidillah Al Faisal, S.Sy. Penelitian inimenggunakan jenis interview, yakni bertemu langsung ke lokasi informan si peneliti untuk menanyakan secara langsung mengenai pertanyaan yang telah disusun. Dan penelitian ini menggunakan interview guna mendapatkan jawaban dari para informan penelitian.[14]

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang melengkapi metode waancara dalam penelitian kulitatif, dokumentasi merupakan teknik pencarian dta-data melalui dokumen-dokumen (arsip-arsip) terkait dengan objek penelitian. Dokumentasi sebagai teknik akhir yang digunakan dalam pengumpula data sebuah penelitian, maka metode dokumentasi sangat perlu untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan berbagaihubungan atau variabel yakni berupa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya yang dihasilkan dari seseorang. Dokumen yang berbentuk Tulisan, misalnya catatan harian, biografi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[13]Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 170-171.

[14] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 194-201

dan sejarah kehidupan. Dokumen yang berbentuk Gambar, misalnya foto, video, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk Karya, misalnya Karya Tulis, Karya Seni, dan Karya lainnya. Dokumentasi ini bertujuan untuk mengambil data informan yang di lakukan peneliti mengenai "Pandangan Elite Muslim Terhadap Pemimpin Non MuslimStudi Kasus Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan".

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adah kualitatif deskriptif, yakni memaparkan inti dari ppersoalan dan memaparkan data yang didapatkan secara teliti. Terdapat beberapah langkah dalam melakukan teknik analisis data kualitatif sebagaimana teknil data yang dilakukan Miles dan Heberman.

1. Reduksi data sebagai sebuah pemlihan penyederhanaan. Klasifikasi data kasar dari hasil penggunaan teknik dan alat pengumpulan data, reduksi dilakukan secara bertahap dengan cara membuat ringkasan data dan menelusuri tema yang terbesar. Setiap data yang diperoleh disilang melalui komentar subyek penelitian yang berbeda untuk menggali informsi dan wawancara dan observasi lebih lanjut.
2. Penyajian data, merupakan suatu upaya penyusunan sekumpulan informasi menadi pernyataan. Data kualitatif dituangkan dalam bentuk teks yang pada awalnya terpiah menurut sumber informsi dan saat diperolehnya informasi terseebut, kemudian data diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.
3. Menarik kesimpulan berdasarkan reduksi, interprestasi penyajian data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. sejalan dengan mekanisme logika pemikiran induktif, maka penarikan kesimpulan akan bertolak dari hal-hal yang khusus sampairumusan simpulan yang bersifat umum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

G. Kajian Terdahulu

Literatur-literatur yang membahas tentang pemimpin sudah cukup banyak ditemukan, diantaranya:

1. Jurnal karangan Sippah Chotban, S.Ag, MH, Universitas Islam Alauddin Makassar yang berjudul "*Hukum Memilih Pemimpin Non Muslim Dalam Syariah Islam*" Jurnal Ini menjabarkan tentang bagaimana hukum yang didapatkan orang Islam Terhadap Memilih dan Menjadikan Non-Muslim Ini sebagai Pemimpin.[15]
2. Jurnal Karangan Abu Tholib Khalik yang berjudul "*Pemimpin Non Muslim Dalam Perspektif Ibnu Taimiyah*" jurnal ini menjabarkan tentang pemimpin Non Muslim dari pandangan Tokoh Islam yang bernama Ibnu Taimiyah.[16]
3. Skripsi Mahasiswi Nurshadiqah Fiqria, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan Judul: "*Kriteria Pemimpin Menurut Al-Quran Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar"* Menjelaskan *makna kepemimpinan dalam Al-Quran dan cara pengaplikasikan nya dalam kehidupan Sehari-hari.*[17]
4. Skripsi Mahasiswa Ilham, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul: "*Respons Kelompok Muslim Terhadap Kepemimpinan Non-Muslim (Studi Kasus di Kelurahan Lenteng Agung Periode 2013-2014)*" menjelaskan tentang kriteria pemimpin menurut Islam baik Ulama Klasik dan Kontemporer

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[15]Sippah Chotban, *Hukum Memilih Pemimpin Dalam Syariah Islam,* (Jurnal Pemikaran Syariah dan Hukum: Makasar, 2018).

[16]Abu Thalib Kholik, *Pemimpin Non-Muslim dalam Perspektif Ibnu Taimiyah,* (Jurnal Studi Keislaman: Lampung, 2014).

[17]Nurshadiqah Fiqriah, Skripsi: "*Kriteria Pemimpin Menurut Alquran Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar"* (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2018)

pendapat Masyarakat Lenteng Agung dalam memiliki Kepemipinan Lurah yang Non-Muslim. [18]

5. Skripsi Mahasiswa Mursadad, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan Judul: "*Penafsiran Pemimpin Non-Muslim Menurut M.Quraish Shihab Dan Sayyid Quthb*". Menjelaskan tentang penafsiran bagaimana pemimpin Non-Muslim ini di mata para Tokoh Agama Di Indonesia Seperti M. Quraish Shihab dan Sayyid Quthb[19]

Dari hasil penilitian yang sudah peniliti temukan diatas masih memiliki kekurang dan kelebihan yang dimiliki mereka. Maka dalam hal inilah saya selaku peneliti ingin secara mendalam mengenai Pemimpin Beda Agama yang ada Di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan Oleh karena itu peneliti mencoba meneliti "Pandangan Elite Muslim Terhadap Pemimpin Non Muslim Studi Kasus Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan" dengan untuk kelanjutan serta pelengkap bagi penelitian yang telah di lakukan sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis serta dapat gambaran umum dalam melakukan serta memahami penelitian ini, maka penulis akan menguraikan sistematikanya sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Bab I Pendahuluan : Pada bagian ini akan menguraikan dan menghantarkan pada bab-bab berikutnya. tentang, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu, Metodologi Penelitan, serta Sistematika Pembahasan.

---

[18] Ilham, Skripsi: "*Respons Kelompok Muslim Terhadap Kepemimpinan Non Muslim (Studi Kasus di Kelurahan Lenteng Agung Periode 2013-2014)"* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2015)

[19]Mursadad, Skripsi: " *Penafsiran Pemimpin Menurut M. Quraisy Shihab Dan Sayid Quthb"* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018).

Bab II Gambaran Umum Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan:Pada bagian ini akan menguraikan tentang Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan yang terdiri dari Kondisi Geografis, Mata Pencaharian, Pendidikan, Kondisi Sosial Ekonomi, dan Kondisi Kesehatan, dan Kondisi Keagamaan.

Bab III Pemimpin Dalam Perspektif Islam : Pada bagian ini akan membahas tentang, Pengertian Pemimpin, Syarat-Syarat Pemimpin, Kedudukan Dan Fungsi Pemimpin, dan Pemimpin Dalam Konteks Moderasi Beragama.

Bab IV Pandangan Elite Agama Terhadap Pemimpin Non Muslim Didesa Teluk Dalam:Pada bagian ini membahas tentang 3 (tiga) sub judul Pemimpin Ideal Menurut Elite Muslim Desa Teluk Dalam, Faktor Kepemimpinan Non Muslim Sebagai Kepala Desa, Penilaian Elite Muslim Terhaadap Aspek Sosial dan Kemsyarakatan Dalam Kepemimpinan Non Muslim.

Bab V Penutupan : pada bagian ini berisikan bab penutup, yaitu kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN